

**MELUKIS RAGAM HIAS TORAJA PADA KACA DENGAN  
MENGUNAKAN CAT MINYAK OLEH SISWA KELAS IX  
SMP NEGERI 7 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh :**  
**ANDI TAKDIR FIRMAN**  
**1054100 434 11**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : ANDI TAKDIR FIRMAN  
NIM : 105 4100 434 11  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Melukis Ragam Hias Toraja pada Kaca dengan menggunakan Cat minyak oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Makassar.

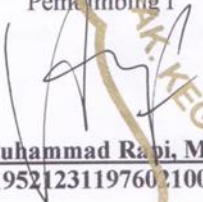
Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi.

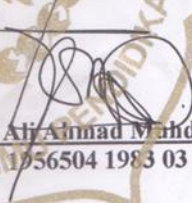
Makassar, 20 Maret 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.  
NIP. 195212311976021006

  
Drs. Aji Ahmad Mahdy, M.Pd.  
NIP. 1956504 1983 03 1 03

Mengetahui:

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Seni Rupa

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM. 860 938

  
Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn  
NBM: 431-879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
*Jl. Sultan Alauddin no.295, tlp. (0411)866132, Fax.(0411)-860132*

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ANDI TAKDIR FIRMAN**, NIM: **105 4100 434 11** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 032 tahun 1439 H/2018 M pada Tanggal 26 Jumadil Akhir 1439 H/ 14 Maret 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 20 Maret 2018.

02 Rajab 1438 H

Makassar,

20 Maret 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E. M.M.I** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib., S.Pd., M.Pd., Ph.D** (.....)
3. Sekertaris : **Dr. Baharullah, M.Pd** (.....)
4. Penguji
  1. **Muh. Faisal, S.Pd., M.Sn** (.....)
  2. **Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd** (.....)
  3. **Drs. Benny Subianto, M.Sn** (.....)
  4. **Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.** (.....)

Disahkan oleh:  
Dekan FKIP Unismuh Makassar,



**Erwin Akib., S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM. 860 938



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Takdir Firman  
Stambuk : 105 4100434 11  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Melukis Ragam Hias Toraja Pada Kaca Dengan Menggunakan  
Cat Minyak oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 01 Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan

**Andi Takdir Firman**  
**NIM : 105 41004 34 11**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Takdir Firman  
Stambuk : 105 410043411  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 01 Maret 2018

Yang Membuat Perjanjian

**Andi Takdir Firman**  
NIM : 105 4100434 11

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Belajar dari banyak pengalaman, itu melatih diri untuk menjadi lebih baik”.

Skripsi ini saya persembahkan

kepada :

1. Kedua orang tua, dan adik-adikku tercinta.
2. Orang-orang yang aku sayangi, yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi.
3. Almamaterku.

## ABSTRAK

Andi Takdir Firman, 2018. *Melukis Ragam Hias Toraja Pada Kaca Dengan Menggunakan Cat Minyak Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Muhammad Rapi, M.Pd. dan pembimbing II Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana teknik berkarya ragam hias toraja pada kaca dengan menggunakan cat minyak oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar dan bagaimana hasil karya ragam hias toraja pada media kaca dengan menggunakan cat minyak oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik berkarya seni lukis ragam hias toraja pada kaca dan untuk mengetahui hasil karya seni lukis ragam hias toraja yang telah dibuat pada media kaca. Objek Penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Makassar yang jumlahnya 30 orang. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yakni ada beberapa tahapan dalam proses melukis yang dilakukan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat sketsa, proses pemberian warna dilakukan dengan mengikuti garis-garis yang telah kita buat setelah itu mulai pemberian warna sesuai dengan contoh gambar ragam hias toraja yang dibuat dan menyempurnakan atau menyelesaikan lukisan kaca dengan cara mengisi ruang kosong dalam pemberian warna agar warna yang kita peroleh secara khusus lebih tebal tanpa menyisahkan celah-celah kecil. Dalam proses melukis ragam hias toraja menggunakan cat minyak yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 7 Makassar sudah tergolong cukup baik meski ada beberapa hambatan yang dialami oleh siswa, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa tahapan yang dilakukan yang tidak sesuai dari langkah-langkah yang telah ditetapkan. Selain dari proses tersebut kualitas karya seni lukis dengan menggunakan cat minyak yang dihasilkan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan tergolong unik dan dari 30 siswa 95% diantaranya mampu mencapai nilai diatas rata-rata. Dimana aspek yang dijadikan indikator penilaian kualitas yaitu aspek integritas (*integrity*), harmoni (*harmony*) dan kecermerlangan (*clarity*).

## KATA PENGANTAR



*Assalamu alaikum, Wr.Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT. karena hanya dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Melukis Ragam Hias Toraja Pada Kaca Dengan Menggunakan Cat Minyak Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Makassar. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami tantangan dan hambatan mulai dari perencanaan sampai selesai penyusunan skripsi ini, namun berkat petunjuk, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Maka sepantasnya bila penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E. M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Muh. Faisal, S.Pd., M.pd., Universitas muhammadiyah Makassar.



5. Muh. Tahir, S.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan Ilmunya secara ikhlas dan tulus kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di PerguruanTinggi.
7. Kepada Teman-teman Mahasiswa pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang Membantu dan Memberi semangat serta memberikan dukungan.
8. Kepada kedua orang tuaku (A. Firman dan Nur Herna) dan adiku yang selalu mendoakanku agar sehat selalu,mendukung langkah kemajuan.

Namun sebagai manusia biasa, penulis tentunya tidak luput dari kesalahan dan kehilafan, maka dari itu penulis mengharapkan kerja samanya untuk memberikan kritikan serta saran. Karena sesungguhnya bukan diri kita yang menilai sejauh mana kebaikan kita, namun orang lainlah yang menilai sejauh mana akhlak kita.

*Billahi Fiisabilhaq Fastabiqul Khaerat  
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Pengertian Melukis	6
2. Pengertian Ragam Hias	6
3. Pengertian Berkarya	7
4. Media dan Teknik Melukis	8

5. Seni Lukis Kaca	11
6. Ukiran Toraja	14
7. Cat Minyak	19
B. Kerangka Pikir	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	21
C. Subjek Penelitian	22
D. Variabel dan Desain Penelitian	22
1. Variabel Penelitian	22
2. Desain Penelitian	23
E. Definisi Operasional Variabel	25
F. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Observasi	25
2. Tes Praktik	26
3. Dokumentasi	26
G. Teknik Analisis Data	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>29</b>
A. Hasil Penelitian	29
1. Teknik Bekarya Ragam Hias Toraja pada Kaca dengan menggunakan Cat Minyak oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Makassar	29

2. Hasil Karya Seni Lukis Media Kaca Yang Diperoleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Makassar	33
B. Pembahasan	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>47</b>

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Lukis Kaca	13
Gambar 2	Lukis Kaca	13
Gambar 3	Ragam Hias motif Toraja (ukiran pa'tedong)	15
Gambar 4	Ragam Hias motif Toraja (ukiran pa'kapu'baka)	16
Gambar 5	(ukiran pa'salaqbi'dibungai)	16
Gambar 6	(ukiran pa'dadu)	17
Gambar 7	(ukiran pa'lamban lalan)	18
Gambar 8	Lokasi Penelitian	22
Gambar 9	Gambar Kuas	30
Gambar 10	Gambar Kaca	30
Gambar 11	Wadah air mineral kemasan	31
Gambar 12	Contoh Motif	31
Gambar 13	Cat Minyak	31
Gambar 14	Proses Pembuatan Karya	31
Gambar 15	Pola Karya Seni Lukis Ragam Hias Toraja	32
Gambar 16	Proses Pembuatan Pola	34
Gambar 17	Persiapan Alat dan Bahan	35
Gambar 18	Proses Pemberian Warna	35
Gambar 19	Hasil Kecil	36

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel. 1	Instrumen Peelitian	27
Tabel 1.2	Kriteria Penilaian	28
Tabel 2	Hasil Penilaian Karya siswa Kelas IX	37

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kekayaan ragam hias yang dimiliki oleh bangsa Indonesia berasal dari berbagai suku diseluruh pelosok nusantara. Sebagai hasil dari budaya yang berwujud ragam hias umumnya mempunyai makna tertentu yang pasti dan tidak berubah pengertiannya sepanjang zaman. Tana Toraja merupakan salah satu suku di Nusantara yang kaya akan seni ragam hias dan telah populer sebagai salah satu destinasi pariwisata paling menarik di Indonesia. Ragam hias Toraja umumnya berupa hasil ukiran pada papan kayu yang dapat di jumpai pada tiang Tongkonan (rumah adat Toraja), jendela, ataupun pintu lumbung. Keindahan alam di Tana Toraja tidak hanya sebagai sumber inspirasi dari warna ukiran, tetapi juga berbagai bentuk yang telah disederhanakan pada ragam hias. Selain itu bentuk geometrisnya sangat mudah diaplikasikan sebagai elemen interior pada bangunan-bangunan modern. Umumnya makna yang terkandung dari ragam hias ini mempunyai arti yang erat kaitanya dengan budaya dan tatanan istiadat masyarakat Toraja. Dalam penerapannya, dengan demikian, perlu diperhatikan lebih jauh tentang makna simbol dari ragam hias tersebut.

Dalam berkarya seni rupa, siswa dituntut mampu menggali potensi kreativitasnya guna menciptakan karya yang menarik. Tersedianya media turut serta mentukan daya kreatif siswa dalam berkarya. Media yang akan digunakan

siswa dalam berkarya adalah satu hal yang dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa.

Pada pembelajaran seni rupa, khususnya dalam berkarya seni lukis media yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat umum. Sehingga tidak ada perkembangan yang signifikan terhadap kreativitas berkarya serta pengetahuan siswa mengenai media dalam mencipta karya, karya yang dihasilkan pun tidak jauh berbeda dari karya-karya pada umumnya. Hal inilah yang terjadi di beberapa lembaga pendidikan, salah satunya di SMP Negeri 7 Makassar.

*Glass Painting* merupakan keterampilan dalam melukis pada media kaca atau gelas. Kerajinan kaca mempunyai nilai seni yang khas karena dengan aneka ragam warna yang sangat indah, kerajinan kaca ini berbeda dengan kaca-kaca dekorasi, yang biasanya dijumpai di toko-toko souvenir atau toko kerajinan.

Produk *Glass Painting* sering disebut juga sebagai *Decorative Glass Painting* biasa berupa kaca hias, gelas, toples, botol-botol bekas, lampu hias, tempat lilin, vas, mangkuk, asbak rokok dan lain-lain. Agar bisa melukis di atas bahan dasar kaca benda apapun yang terbuat dari kaca yang bening dapat dilukis atau diwarnai sesuai keinginan.

Membuat tampilan kaca warna-warni yang dilukiskan semakin menonjol dan mempunyai nilai seni tersendiri, selain mempunyai nilai seni yang biasa dibuat sebagai hobi, sebagai hiasan, dan kreasi-kreasi (Herbert Read 2014 31), selanjutnya menurut Westa (1985:17) dalam Zakahasbi 2013 bahwa *Glass Painting* juga memiliki nilai jual tersendiri dan dapat menambah penghasilan



keluarga. Sudah banyak bukti orang-orang Indonesia yang sukses dan berhasil dengan usaha *Glass Painting*. Tidak hanya lukisan saja, tetapi metode ini dapat digunakan untuk membuat jendela kaca dicat noda atau cermin. Bahkan dapat membuat kaca lukisan kartu ucapan dan menggunakannya pada setiap kesempatan khusus.

Seni lukis kaca adalah lukisan di atas permukaan kaca yang dibuat dengan cara melukis dibelakangnya. Notasi warna merupakan sistem klasifikasi warna menurut sifat-sifat optimisnya, kegiatan rohani yang merefleksikan jasmani.

Hasil observasi di SMP Negeri 7 Makassar ditemukan bahwa guru mata pelajaran seni budaya di Sekolah tersebut masih kurang mengadakan praktik berkarya bagi siswa sehingga kemampuan berkarya masih rendah. Hal yang perlu menjadi perhatian, bahwa tugas praktik pada siswa untuk melatih perkembangan motorik, emosional, dan kreativitas siswa.

Hal inilah menjadi landasan penelitian dengan menggunakan kaca sebagai media berkarya bagi siswa SMP Negeri 7 Makassar. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka telah ditelusuri tentang pemahaman peserta didik untuk membuat karya dengan menggunakan media kaca.

Dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Melukis Ragam Hias Toraja pada Kaca dengan menggunakan Cat minyak oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik berkarya ragam hias Toraja pada media kaca dengan menggunakan cat minyak oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Makassar ?
2. Bagaimana hasil karya ragam hias Toraja pada media kaca dengan menggunakan cat minyak oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang jelas mengenai:

1. Untuk mengetahui bagaimana teknik berkarya seni lukis ragam hias Toraja pada kaca dengan menggunakan cat minyak oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar.
2. Untuk mengetahui hasil karya seni lukis ragam hias Toraja yang telah dibuat pada media kaca dengan menggunakan cat minyak oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Memberikan pengetahuan serta pengalaman baru bagi siswa pada penggunaan media dan teknik dalam berkarya seni rupa
2. Dapat menjadi bahan referensi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar.
3. Memberi bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas Siswa dalam proses berkarya seni rupa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini akan disajikan kajian pustaka atau teori yang dijadikan sebagai kerangka acuan dalam penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan seni lukis kaca dalam berkarya Ragam Hias Toraja.

##### **1. Pengertian melukis**

Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan. ([rifqirasyad.blogspot.com/2012/01/pengertian-melukis.html](http://rifqirasyad.blogspot.com/2012/01/pengertian-melukis.html))

##### **2. Pengertian ragam hias**

Ragam hias disebut juga ornamen, merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak ragam hias. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan alam, flora dan fauna serta manusia yang hidup di dalamnya. Keinginan untuk menghias merupakan naluri atau insting manusia. Faktor kepercayaan turut mendukung berkembangnya ragam hias karena adanya perlambangan di balik gambar. Ragam hias memiliki makna karena disepakati oleh masyarakat penggunanya. Menggambar ragam

hias dapat dilakukan dengan cara stilasi (digayakan) yang meliputi penyederhanaan bentuk dan perubahan bentuk (deformasi).

Ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni. Karya ini dapat berupa tenunan, tulisan pada kain (misalnya batik) songket, ukiran, atau pahatan pada kayu/batu. Ragam hias dapat distilisasi (stilir) sehingga bentuknya bervariasi.

Ragam hias juga biasa disebut Ornamen berasal dari bahasa Yunani "ornare" yang artinya hiasan atau menghias. Menghias berarti mengisi kekosongan suatu permukaan bahan dengan hiasan, sehingga permukaan yang semula kosong menjadi tidak kosong lagi karena terisi oleh hiasan.

Ragam hias adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau disengaja dibuat untuk tujuan sebagai sarana memperindah atau sebagai hiasan.

Ornamen sebagai adalah karya seni yang dibuat untuk diabdikan atau mendukung maksud tertentu dari suatu produk, tepatnya untuk menambah nilai estetika dari suatu benda/produk yang akhirnya pula akan menambah nilai finansial dari benda atau produk tersebut.

### **3. Pengertian berkarya**

Berkarya artinya mengerjakan suatu pekerjaan sampai menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang. Karya tersebut dapat berupa benda, jasa, atau hal yang lainnya. Islam sangat menganjurkan agar umatnya dapat saling menghargai yang didasari oleh jiwa yang tulus. Menghargai hasil karya orang lain

berarti kita menghargai orang yang berkarya itu. Begitu juga sebaliknya, mencelanya berarti kita mencela yang menciptakannya.

Menghargai hasil karya orang lain merupakan salah satu upaya untuk membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud kehidupan yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat kemanusiaan. ([ortandreligion.blogspot.com/pengertian-berkarya.html](http://ortandreligion.blogspot.com/pengertian-berkarya.html))

#### **4. Media dan teknik melukis**

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti "perantara" atau "pengantar", yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Khusus dalam konteks seni lukis, media diartikan segala bahan dan alat yang digunakan dalam berkarya. Dalam bidang seni lukis keberhasilan suatu karya ditentukan oleh kemahiran dalam menggunakan media (alat dan bahan), yaitu kecekatan untuk menjadikan media pengungkapan pikiran dan perasaan di atas bidang dua dimensional. Sejak dahulu bahan dari tumbuh-tumbuhan telah dijadikan media untuk melukis batik tradisional sebagai bahan pokok. Namun dalam perkembangan ilmu dan teknologi setelah ditemukannya pigmen warna, maka para ahli berusaha menciptakan bahan pewarna untuk melukis agar dapat membuahkan hasil yang lebih baik. Jauh sebelumnya pensil telah digunakan

sebagai alat untuk menggambar sebagai alat yang paling sederhana. Hamidjojo (1989) menyatakan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai pada penerima.

Blake dan Horalsen menyatakan bahwa media adalah saluran komunikasi untuk menyampaikan sesuatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat/bahan di mana suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan Dierjosoemarto, dalam Muzayin (2014:25)

Bertolak dari pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa media adalah salah satu sarana, baik itu alat maupun bahan untuk menyampaikan suatu pesan kepada seseorang. Bahan yang digunakan dalam melukis sebagai media dapat digolongkan menjadi dua bahagian: (1) bahan basah yakni: cat minyak, cat air, cat poster, cat akrilik,tinta dan sebagainya, (2) bahan kering yakni: arang, konte, pensil, pastel, krayon dan lain-lain (Sudarmaji) dalam Muzayin (2014:19)

Pada masa sekarang ini cat minyak merupakan bahan yang paling umum digunakan untuk melukis. Walaupun pada awalnya lukisan cat minyak dibuat di atas panel kayu dilapisi dengan kulit binatang yang tipis dan dihaluskan. Kemudian lambat laun panel kayu kurang cocok untuk beberapa jenis lukisan, karena kurang praktis dan kaku serta mudah retak bila terjadi perubahan cuaca. Untuk menggantikan panel kayu itu diketemukan bahan tenun yang lebih fleksibel yang disebut kanvas. Cat minyak ini pada awalnya dikembangkan pada abad ke XV di Belanda oleh kakak-beradik Herbert dan Jan Van Eryck. Bahan cat minyak ini sifatnya fleksibel serta mempunyai daya tahan yang lebih kuat dibanding dengan cat sebelumnya.

Media seni lukis kaca yang dimaksudkan di sini ialah bahan utama yang dapat digunakan dalam berkarya. Mempersiapkan semua kebutuhan bahan dan alat dengan lengkap sebelum memulai proses berkarya akan mempermudah serta memperlancar dalam bekerja. Persiapan tersebut menjadi sangat penting dan menjadi langkah yang menentukan kelancaran kerja selanjutnya.

Adapun bahan dan alat yang diperlukan dalam berkarya antara lain:

1. Bahan pokok: adalah benda kerja yang harus disiapkan dan siap diolah agar memperlancar proses berkarya melukis di atas kaca, di antaranya adalah: cat atau tinta, cat air, cat minyak, cat akrilik, tinta cina, pensil warna, crayon dan pewarna lainnya, bidang lukis: kertas, kanvas, tripleks, kaca logam, keramik, tembok, dan sebagainya sesuai kebutuhan.
2. Alat: adalah peralatan yang digunakan untuk mendukung proses pelaksanaan berkarya, dengan mengolah bahan menjadi hasil karya, seperti kuas cat air, kuas cat minyak, palet.

Indikator dalam penilaian hasil karya seni lukis kaca Jika dikaitkan antara kualitas keindahan dan penilaian sebuah karya seni rupa, menurut Aquinas dalam Ashari (2016: 82) aspek pertimbangan yang koperhensif agar sebuah evaluasi dapat melahirkan nilai sebagaimana mestinya antara lain:

- a. Integritas atau kelengkapan (*integrity*): artinya sempurna, tidak terpecah, dan tidak tersamai.
- b. Harmoni, selaras dan proporsional (*harmony*): keselarasan yang benar.
- c. Kecemerlangan (*clarity*): jelas, terang dan jernih.



## 5. Seni lukis kaca

Sesuai dengan namanya, seni lukis kaca dapat diartikan sebagai lukisan yang menggunakan kaca sebagai bidang gambar, dan lukisan kaca adalah lukisan yang dibuat di atas media atau permukaan kaca yang dibuat dengan cara melukis pada bagian belakangnya. Cara pengerjaannya menggunakan prinsip terbalik (melukis pada bagian belakangnya). Proses pengerjaannya dimulai dengan membuat pola, kemudian mewarnai bagian belakang kaca dengan cat berkadar minyak sesedikit mungkin.

Secara teknis, proses pengerjaan lukisan kaca, yaitu: Pertama membuat sketsa dengan menggunakan cat hitam dengan alat *pena* kecil/tipis. Kedua, memberi warna pada sketsa tersebut sesuai dengan apa yang kita inginkan. Setelah itu memberi warna dasar pada lukisan tersebut. Melukis kaca dengan teknik seperti itu bertujuan agar ketika kita melihatnya akan terkesan lebih rapih.

Berdasarkan sejarahnya, seni lukis kaca mengalami perkembangan di zamannya seperti di Cirebon dan Bali. Seni lukis kaca telah dikenal sejak abad 17 Masehi dan berkembang di Cirebon bersamaan dengan berkembangnya agama Islam di Pulau Jawa. Saat itu lukisan kaca sangat terkenal sebagai media dakwah Islam yang berupa lukisan kaca dengan motif kaligrafi dan wayang (E. HadiWaluyo dalam Muzayin (2014:52).

E. HadiWaluyo dalam Muzayin (2014:54) lebih lanjut menjelaskan bahwa seni lukis kaca ini mengalami kejayaan pada abad ke-19 sampai awal abad ke-20. Lukisan kaca kini semakin tersisih seiring membanjirnya produk-produk lain yang lebih modern.

Menurut E. HadiWaluyo dalam Muzayin (2014:54) bahwa lukisan kaca selain menjadi kegiatan terbaru perkembangan seni lukis kaca, juga bisa dianggap sebagai bagian dalam perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia

Lukisan kaca adalah lukisan yang dibuat di atas media atau permukaan kaca yang dibuat dengan cara melukis pada bagian belakangnya. Cara membuatnya, yaitu: Pertama membuat sketsa dengan menggunakan cat hitam dengan alat *pena* kecil/tipis. Kedua, memberi warna pada sketsa tersebut sesuai dengan apa yang kita inginkan. Setelah itu memberi warna dasar pada lukisan tersebut. Melukis kaca dengan teknik seperti itu bertujuan agar ketika kita melihatnya akan terkesan lebih rapih.

Unsur-unsur dalam seni lukis kaca sebenarnya sama saja dengan unsur-unsur seni lukis yang dibuat di atas permukaan kanvas, yang berbeda hanya pada bahan dasarnya dan teknik pengerjaannya saja seperti telah disinggung terdahulu.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Berikut ini disajikan beberapa contoh karya seni lukis yang dibuat pada media berbahan kaca.



Gambar 1. Lukis kaca.

(Sumber: <https://published.wikipedia.com/2014/08/31>).



Gambar 2. Lukis kaca.

(Sumber: <https://published.wikipedia.com/2014/08/31>).

## **6. Ukiran Toraja**

Menurut Yusuf Efendi (2011:2), ukiran Toraja adalah kesenian ukir Melayu khas suku bangsa tanah Toraja di Sulawesi Selatan. Ukiran ini tercetak di atas sebuah papan kayu, tiang rumah adat, jendela, atau pintu lumbung. Motif ukiran Toraja bermacam-macam, antara lain Cerita rakyat, benda di langit, binatang yang disakralkan, peralatan rumah tangga, atau tumbuh-tumbuhan.

### **a. Asal- usul**

Sebagai salah satu suku bangsa terbesar di Sulawesi Selatan, orang Toraja memiliki kebudayaan berupa seni ukir. Ukiran Toraja terinspirasi dari beragam hal seperti cerita rakyat, benda di langit, binatang yang disakralkan, peralatan rumah tangga, tumbuhan dan lain-lain, yang oleh orang Toraja memang disakralkan (Sitonda, JS Sande), dalam Efendi (2011:7). Ukiran Toraja merupakan bentuk seni ukir yang dicetak menggunakan alat ukir khusus di atas sebuah papan kayu, tiang rumah adat, jendela atau pintu. Terdapat kurang lebih 67 ragam hias ukir toraja yang hingga kini masih lestari dalam kehidupan orang Toraja. Diantaranya terdapat di dinding-dinding rumah adat Toraja atau peralatan rumah tangga.

### **b. Ragam jenis ukiran Toraja**

Motif dan bentuk ukiran orang Toraja :



Gambar 1. Ragam hias motif Toraja (Ukiran pa'tedong)

[http://www.kompasiana.com/heriyanto\\_rantelino](http://www.kompasiana.com/heriyanto_rantelino)

(Ukiran pa'tedong) Ukiran inilah yang paling sering digunakan. Ukiran ini biasa terlihat di dinding kantor pemerintahan, digunakan sebagai hiasan dalam buku, bungkus kopi bubuk, pernah juga terlihat sebagai hiasan dinding di beberapa sinetron, (mungkin ada krunya orang Toraja). Namun, tahukan Anda apa makna filosofi yang terkandung pada ukiran ini. (*Pa' tedong*) berasal dari kata Tedong yang dalam bahasa Toraja berarti kerbau. Ukiran ini menyerupai bagian muka seekor kerbau. Di Toraja, kerbau adalah binatang peliharaan yang utama dan sangat disayangi. Bagi masyarakat Toraja, kerbau punya fungsi ganda yaitu sebagai emas kawin, sebagai hewan pengolah sawah, alat transaksi dalam jual beli masyarakat Toraja, sebagai korban persembahan kepada dewa atau leluhur dan lain-lain. Makna filosofi dari ukiran ini yaitu: Lambang kesejahteraan bagi masyarakat Toraja.



Gambar 2. Ragam hias motif Toraja (ukiran pa'kapu'baka)  
[http://www.kompasiana.com/heriyanto\\_rantelino](http://www.kompasiana.com/heriyanto_rantelino)

Ukiran (*Pa Pa'kapu'Baka*) Artinya ukiran yang menyerupai simpulan-simpulan penutup bakul dimana bakul sering digunakan orang Toraja sebagai tempat menyimpan harta benda. Makna filosofi dari ukiran ini yaitu sebagai tanda harapan agar keluarga senantiasa hidup rukun, damai sejahtera, bersatu padu bagaikan harta benda yang tersimpan dengan aman dalam sebuah bakul.



Gambar 3. Ragam hias motif Toraja (Ukiran Pa'salaqbi' Dibungai)  
[http://www.kompasiana.com/heriyanto\\_rantelino](http://www.kompasiana.com/heriyanto_rantelino)

Salaqbi' bisa berarti pagar atau penghalang. Ukiran ini bermakna bahwa menurut kepercayaan orang Toraja, Salaqbi' adalah benda untuk melindungi keluarga dari hal –hal negatif seperti niat jahat seseorang ataukah penyakit. Diharapkan agar manusia bisa menjaga diri atau mencari pengetahuan untuk bisa mempertahankan diri dalam mengaruhi kehidupan yang begitu banyak cobaan.



Gambar 4. Ragam hias motif Toraja (Ukiran Pa'dadu)  
[http://www.kompasiana.com/heriyanto\\_rantelino](http://www.kompasiana.com/heriyanto_rantelino)

Dahulu kala, permainan Dadu adalah sejenis judi yang digemari oleh hampir sebagian masyarakat. Adapun makna dari ukiran ini yaitu sebagai peringatan kepada anak cucu agar jangan bermain dadu atau judi karena permainan ini sangat berbahaya.



Gambar 5. Ragam hias motif Toraja (Ukiran Pa'lamban Lalan)  
[http://www.kompasiana.com/heriyanto\\_rantelino](http://www.kompasiana.com/heriyanto_rantelino)

Ukiran ini terdiri dari dua suku kata yaitu (*Lamban*) yang artinya menyeberangi dan (*Lalan*) yang berarti jalanan. Makna yang terkandung dalam ukiran ini yaitu sebagai nasehat agar kita jangan mencampuri perkara atau urusan orang lain bila kita tak diharapkan untuk membelanya ataukah masalah tersebut tak ada sangkut pautnya dengan kita sendiri.

c. Bahan, peralatan dan cara pembuatan

Bahan yang di gunakan untuk membuat ukiran Toraja adalah kayu, baik itu berupa papan, tiang, jendela atau pintu. Untuk membuatnya dibutuhkan peralatan yang sederhana, yaitu palu dari kayu dan tatah dari besi dengan berbagai ukiran. Saat ini, pembuatan ukiran Toraja sudah ada yang menggunakan peralatan modern, seperti gergaji mesin dan penghalus kayu. Namun, ukiran Toraja masih dibuat dengan cara motif tradisional.

d. Fungsi ukiran Toraja



Ukiran Toraja memiliki beragam fungsi, antara lain:

1. Sebagai pelengkap dalam upacara adat
2. Sebagai penghormatan terhadap leluhur
3. Sebagai pendidikan untuk melaksanakan ajaran leluhur
4. Sebagai hiasan Tradisional.

[http://www.kompasiana.com/heriyanto\\_rantelino](http://www.kompasiana.com/heriyanto_rantelino).

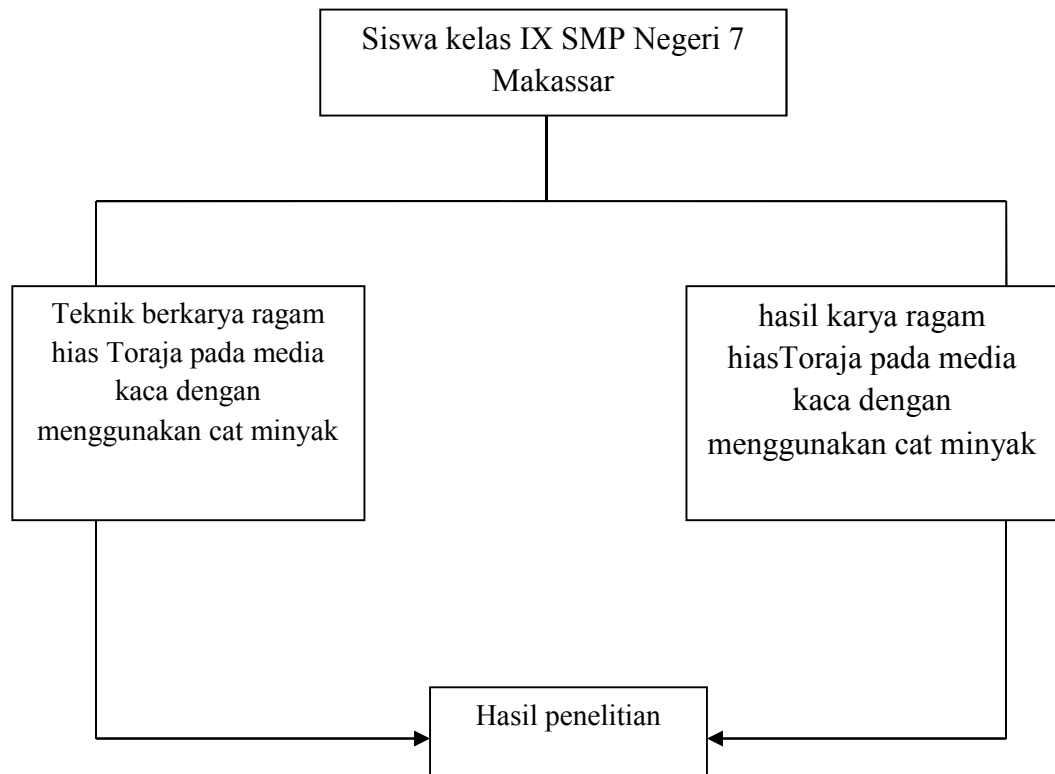
## **6. Cat minyak**

Cat Minyak adalah cat yang terdiri atas partikel-partikel *pigmen* warna yang diikat (direkat) dengan media minyak pengikat *pigmen* warna yaitu minyak *linen* dapat juga dengan minyak *papaver* dalam bentuk pasta, sedangkan untuk mengencerkan cat terdiri dari campuran terpenting dengan minyak.

([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cat\\_Minyak](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cat_Minyak))

## **B. Kerangka Pikir**

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang melukis ragam hias Toraja pada kaca dengan bahan cat minyak oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Makassar dapat dilihat pada skema berikut ini.



Skema 1. kerangka Pikir.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat “deskriptif kualitatif”, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2008 : 15). Dalam arti lain, yakni bagaimana cara memberikan pemaparan suatu objek berdasarkan kenyataan yang ada mengenai “Melukis ragam hias Toraja pada Kaca dengan bahan cat minyak oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar.”

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 7 Makassar jalan Cakalang. Hal ini dianggap relevan dengan judul dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.



<https://www.google.co.id/maps/place/Sekolah+Menengah+Pertama+Negeri+7+Makassar> (Online) diakses tanggal 11 November 2016

### C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Makassar. Dengan jumlah 30 orang siswa, laki-laki berjumlah 17 orang, sedangkan perempuan berjumlah 13 orang.

### D. Variabel dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel penelitian

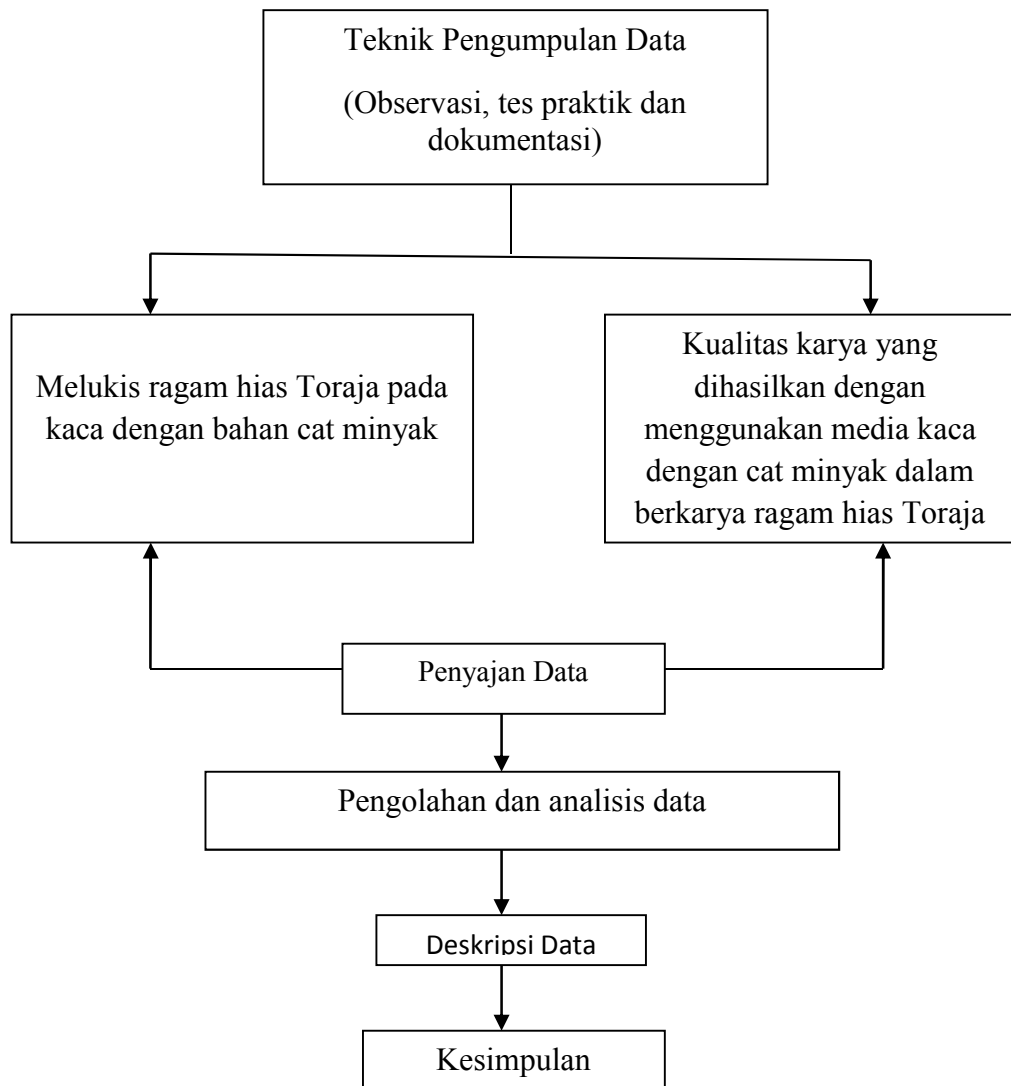
Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni berusaha mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya tentang pemanfaatan media kaca cat minyak dalam berkarya ragam hias Toraja.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik berkarya ragam hias Toraja pada media kaca dengan menggunakan cat minyak
2. Hasil karya ragam hias Toraja pada media kaca dengan menggunakan cat minyak

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, tes praktik, dokumentasi), analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut:



Skema 2.Desain penelitian.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memberikan pengertian terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka secara operasional variabel penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik berkarya ragam hias Toraja pada media kaca dengan menggunakan cat minyak artinya adalah proses berkarya ragam hias Toraja dengan menggunakan bahan dasar cat minyak di atas media kaca.
2. Kualitas karya yang dihasilkan dalam melukis ragam hias Toraja pada kaca dengan bahan cat minyak artinya adalah tingkat baik buruknya suatu karya yang dihasilkan dalam proses berkarya ragam hias Toraja dengan menggunakan cat minyak di atas media kaca berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan.

## **F. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan proses secara langsung yaitu dengan mengamati dan memberi arahan secara langsung pada siswa saat proses penerapan melukis ragam hias toraja pada kaca dengan menggunakan bahan cat minyak.

## **2. Tes praktik**

Tes praktik dilakukan dengan cara mengarahkan siswa melakukan praktik dikelas untuk mengetahui proses serta kualitas berkarya ragam hias Toraja menggunakan media kaca dengan cat minyak.

## **3. Dokumentasi**

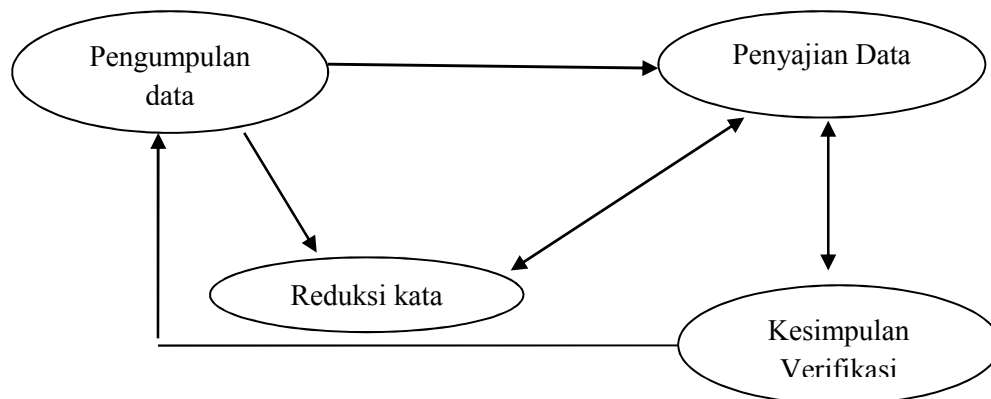
Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data di lapangan baik pada saat melakukan observasi dan teks praktik. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan fakta (menguarikan data) yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan data. yang dimaksud dengan pengolahan data pada penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian (observasi, tes praktik, dan dokumentasi) dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.





Gambar 2. (dikutip dari Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2008:338).

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Integritas ( <i>integrity</i> )				
2.	Harmoni ( <i>harmony</i> )				
3.	Kecemerlangan ( <i>clarity</i> )				
<b>Hasil Penilaian</b>					

**Tabel 1.2 Kriteria penilaian :**

<b>Kriteria Indicator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Nilai Kualitatif</b>	<b>Nilai Kuantitatif</b>
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini disajikan data hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah, Data tersebut meliputi: teknik berkarya dan hasil karya.

##### **1. Teknik Berkarya Ragam Hias Toraja pada Kaca dengan menggunakan Cat minyak oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Makassar**

Berkarya artinya mengerjakan suatu pekerjaan sampai menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang. Karya tersebut dapat berupa benda, jasa, atau hal yang lainnya. Islam sangat menganjurkan agar umatnya dapat saling menghargai yang didasari oleh jiwa yang tulus.

Teknik berkarya yang dilakukan di sekolah sesuai dengan RPP kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan silabus yang berlaku di sekolah.

##### **a. Indikator pembelajaran**

Membuat karya seni lukis dengan beragam media dan teknik

##### **b. Tujuan pembelajaran**

Melakukan eksplorasi karya seni lukis dengan beragam media dan teknik

##### **c. Langkah-langkah pembelajaran**

Pertemuan pertama pada hari senin tanggal 2 Agustus 2017 jam 08.00 pm sampai 10.00 pm.

##### **1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas: Mengamati melalui media dan sumber belajar baik berupa visual, maupun audio-visual tentang karya seni lukis dengan beragam media dan teknik

##### **2) Kegiatan inti**

Kegiatan inti pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas: Mengeksplorasi karya seni lukis dengan beragam media dan teknik

3) Kegiatan penutup

Guru dapat melakukan evaluasi dan refleksi pada setiap pertemuan. Kegiatan evaluasi dan refleksi menekankan pada tiga aspek yaitu pengetahuan yang telah diperoleh, menghubungkan sikap dengan materi pembelajaran, dan kemampuan psikomotorik atau keahlian dalam praktik berkarya.

Pertemuan pertama pada hari senin tanggal 2 Agustus 2017 .

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas: Menanyakan melalui diskusi tentang karya seni lukis ragam hias toraja dengan beragam media dan teknik

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas: Membuat karya seni lukis ragam hias dengan beragam media

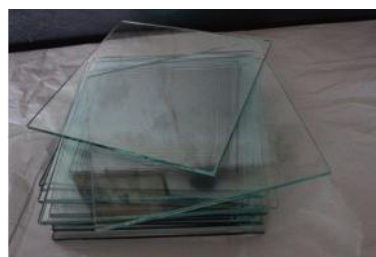
3) Kegiatan penutup

Pengumpulan tugas dan penilaian karya.

a. Adapun alat dan bahan yang di gunakan dalam pembuatan karya :



Gambar 1. Kuas



Gambar 2. Kaca



Gambar 3. Wadah air mineral kemasan



Gambar 4. Contoh motif



Gambar 5. Cat Minyak



Gambar 6. Proses pembuatan karya

d. Pembuatan pola lukisan.

Untuk membuat pola lukisan, motif yang akan dilukis biasanya bermacam-macam pola tentang ragam hias toraja tergantung selera. Umumnya motif yang cukup mudah dan sederhana. Peserta didik bisa langsung melukis kerangka gambar dengan menggunakan *SNOWMAN Waterproof*. Untuk pemula bisa juga membuat / meniru pola pada kertas, lalu meletakkan kertas yang sudah bergambar pada kaca, selanjutnya kerangka gambar dikaca bisa dibuat dengan mencontoh gambar tersebut.



Gambar 1. Pola karya seni lukis Ragam hias Toraja siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar.

(Sumber: [http://www.kompasiana.com/heriyanto\\_rantelino](http://www.kompasiana.com/heriyanto_rantelino))

- e. Alat dan bahan : cat, kuas, kaca, pulpen kaca, aqua gelas dan contoh gambar
- f. Pemberian warna

Warna cat bisa warna tunggal, ataupun dicampur, dengan pedoman pencampuran warna sebagai berikut:

Kuning + Merah = Orange

Kuning + Biru = Hijau

Merah + Biru = Ungu

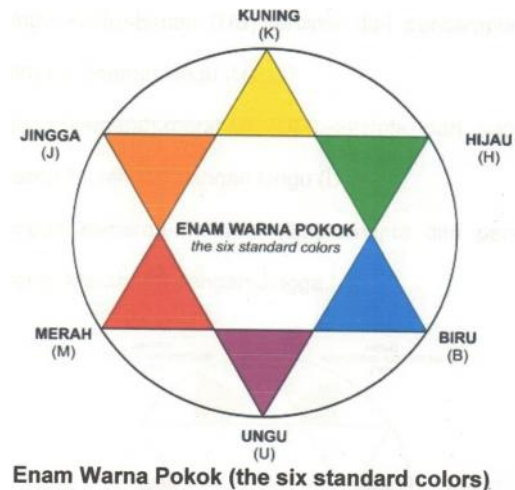
Kuning + Merah + Hitam = Coklat

Merah + Hitam = Merah Maron

Merah + Putih = Merah muda

Ungu + Putih = Violet

Hijau + Coklat = Hijau lumut



g. Proses akhir

Setelah proses pengecatan selesai, agar lebih rapi dan indah, bersihkan dengan pisau / *tissue*.

1) Metode pembelajaran

a) Praktik,

b) Diskusi.

2) evaluasi pembelajaran: Tugas

3) Sumber belajar dan media pembelajaran: Buku Teks Seni Budaya Kelas IX, Buku teks yang sesuai dengan pokok bahasan, dan gambar lukis kaca.

## **2. Hasil Karya Seni Lukis Media Kaca yang Diperoleh Siswa Kelas IX SMP NEGERI 7 MAKASSAR**

Hasil merupakan hal yang menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara *funksional*. Karya adalah suatu hasil pernyataan batin atau ungkapan jiwa seseorang yang mengandung maksud tertentu. Hal itu dapat ditinjau dari berbagai titik pandang antara lain, tinjauan dari segi psikologi dan segi estetik.

Dapat menggunakan benda yang terbuat dari kaca di sekitar rumah misalnya: kaca, gelas, piring, stoples, botol bumbu, botol minuman, tempat selai,

dan lain lain. Pilihlah yang bentuknya menarik dan *artistic*. Pilihlah Benda yang masih bagus, benda atau gelas yang sudah banyak goresannya atau buram sebaiknya jangan digunakan karena akan mengurangi keindahan.

a. Teknik Berkarya Seni Lukis Media Kaca pada Siswa Kelas IX SMP NEGERI 7 MAKASSAR

Teknik berkarya yang diterapkan pada siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar dengan menggunakan media kaca pada dasarnya sangat disukai dan dikuasai oleh para peserta didik karena selain metode yang mudah, serta alat dan bahannya sangat mudah didapatkan.

1) Proses pembuatan pola lukisan.



Gambar 2. Proses pembuatan pola pada siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar.  
(dokumentasi Penelitian 15 Agustus 2017)

Untuk membuat pola lukisan, motif yang akan dilukis biasanya bermacam macam, tergantung selera. Umumnya motif yang cukup mudah dan sederhana untuk peserta didik karena tugas ini merupakan pemula, memilih bentuk motif ragam hias yang lebih mudah dan sederhana. Peserta didik langsung melukis kerangka gambar dengan menggunakan cat minyak.



2) Persiapan alat dan bahan



Gambar 3. Persiapan alat dan bahan seni lukis siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar.  
(dokumentasi Penelitian 15 Agustus 2017)

Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dengan baik para peserta didik terampil mengenal fungsi alat dan bahan. sehingga mendukung proses pembelajaran ini berlangsung dengan baik.

3) Proses Pemberian warna



Gambar 4. proses pemberian warna pada siswa kelas 1X SMP Negeri 7 Makassar.  
(dokumentasi penelitian 15 Agustus 2017)

Media Kaca yang sudah digambar dengan pola langsung dicat dengan cat minyak, cat minyak yang digunakan memakai warna pokok karena para peserta didik baru pertama kali melakukan praktik melukis dengan menggunakan media kaca sehingga dapat mempermudah para peserta didik dan bisa melaksanakan dengan baik dan rapi. Cat yang disapukan tidak terlalu tebal, agar hasilnya rata. Setelah dicat, jangan tersentuh tangan sebelum catnya kering.

4) Hasil Akhir.








Gambar 4. Hasil akhir karya siswa kelas 1X  
SMP Negeri 7 Makassar.  
(dokumentasi penelitian 15 Agustus 2017)



**b. Hasil Karya Seni Lukis Media Kaca yang Diperoleh Siswa Kelas IX SMP NEGERI 7 MAKASSAR**



Metode yang digunakan dalam penelitian ini sangat menarik minat peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Makassar karena metode ini baru mereka temukan semasa pelajaran di SMP sehingga membuat para peserta didik berlomba menghasilkan karya yang terbaik.

Tabel 1. Hasil penilaian karya siswa kelas IX.

No	Nama Siswa/Hasil Karya	Indikator Penilaian Kualitas Karya Siswa			Rata-rata	Kategori
		Integritas (integrity)	Harmoni (harmony)	Kecemerlangan (clarity)		
1	<p><b>Ramadhani K</b></p> 	95	95	95	95	Sangat Baik
2	<p><b>Adriyadi</b></p> 	90	95	95	93	Sangat Baik
3	<p><b>Nur Cahyanti</b></p>					

		89	89	90	89	Baik
4	Riani 	92	90	95	92	Sangat Baik
5	Ismayanti 	90	90	90	90	Sangat Baik
6	Rafli Nur	95	95	95	95	Sangat Baik

						
7	<b>Muh Marwan</b> 	93	95	95	94	<b>Sangat Baik</b>
8	<b>Sherly</b> 	85	85	90	86	<b>Baik</b>
9	<b>Sandy Saputra R</b>	80	80	80	80	<b>Baik</b>

						
10	<b>Rudy Harianto</b> 	75	75	75	75	<b>Cukup</b>
11	<b>Gabriansyah</b> 	90	90	90	90	<b>Sangat Baik</b>

## **B. Pembahasan**

Dari keseluruhan hasil karya, peserta didik memiliki hasil yang bervariasi dari nilai standar minimal dan nilai standar maksimal yang sama antara lain :

### **1. Teknik berkarya ragam hias Toraja pada media kaca dengan menggunakan cat minyak oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar**

Teknik berkarya ragam hias Toraja pada media kaca dengan menggunakan cat minyak oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar, selain ditekankan pada penggunaan teknik, hal yang paling diutamakan yaitu penggunaan alat dan bahan khususnya dalam melukis di atas kaca dan beberapa warna menjadi bahan utama dalam berkarya seni lukis. Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar dalam berkarya seni lukis menggunakan media kaca antara lain:

#### **a. Menyiapkan alat dan bahan**

Pada proses ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang telah digunakan dalam proses berkarya seni lukis. Baik itu cat minyak dan media kaca. Pada proses ini siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar telah melakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak menyiapkan secara keseluruhan alat dan bahan yang diperlukan dengan benar, seperti halnya ada beberapa siswa yang tidak menyiapkan kuas, maka dari itu siswa hanya menggunakan kertas yang digulung-gulung menyerupai kuas sehingga mengakibatkan karya yang dibuat terlihat tidak rapi serta mengurangi nilai estetikanya.

## 2. Hasil karya ragam hias Toraja pada media kaca dengan menggunakan cat minyak oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar

Pada hasil karya ragam hias Toraja pada media kaca di Peroleh skor nilai rata-rata setiap siswa diantaranya yang pertama **Ramadhani K** skor nilai 95 (kategori baik), **Adriyadi** memperoleh skor nilai 93 (kategori baik), **Nur Cahyanti** memperoleh skor nilai 89 (kategori baik), **Riani** memperoleh skor nilai 92 (kateori baik). **Ismayanti** memperoleh skor nilai 90 (kategori baik), **Rafli Nur** memperoleh skor nilai 95 (kategori baik), **Muh Marwan** memperoleh skor niai 94 (kategori baik), **Sherly** memperoleh skor nilai 86 (baik), **Sandy Saputra R** Memperoleh skor nilai 80 (baik), **Rudy Harianto** memperoleh skor nilai 75 (cukup), **Gabriansyah** memperoleh skor nilai 95 (kategori baik). Hal ini disebabkan adanya berbagai kendala baik dari segi pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam berkarya seni rupa, diantaranya peserta didik yang tidak hadir pada saat penerimaan materi tentang praktik yang akan mereka lakukan, tidak mengetahui teknik dan cara membuat karya dengan baik sehingga hasil karya mereka tidak maksimal dan tidak rapi maka dari itu pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan sangat dibutuhkan dalam proses berkarya sehingga bisa membuat karya dengan baik dan rapi.

Pemilihan warna yang peserta didik pakai hanya memilih warna yaitu: warna merah, warna kuning, warna hitam dan warna putih sehingga tidak terlalu mempersulit proses praktik berkarya mereka. Untuk mendapatkan alat dan bahan yang digunakan oleh peserta didik tidak terlalu sulit karena sebagian bisa didapatkan di Toko Bangunan di dekat sekolah, dari proses pencarian alat dan bahan juga mengajarkan kepada para peserta didik bahwa berkarya tidak mesti



mengeluarkan biaya yang banyak sehingga mereka termotivasi memanfaatkan lingkungan sebagai bahan referensi untuk berkarya. Setelah proses pencarian alat dan bahan hingga karya selesai, hasil karya mereka dapat dipajang di ruang kelas dan di kantor guru-guru.

Selain itu para peserta didik juga dapat memperoleh pengalaman meliputi pengalaman, pengetahuan dan keterampilan baru bahwa pembelajaran yang baik adalah untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman, sehingga tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Pengalaman tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku. Kelompok yang membentuk kepribadian peserta didik, misalnya cara goresan setiap individu pasti berbeda. Selain itu peserta didik juga memperluas pengalaman dan pengetahuan.

Dari hasil karya tersebut, banyak yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat perkembangan setiap individu ataupun kerjasama dalam lingkungan sekitar, sehingga banyak yang bisa dijadikan inspirasi dalam berkarya, misalnya objek karya dari flora dan fauna. Pengalaman dan pengetahuan lainnya misalnya banyak benda-benda disekitar kita yang selama ini dianggap sampah namun baru disadari kalau semua itu bisa dijadikan sebagai karya seni.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik melukis ragam hias toraja pada media kaca oleh siswa kelas IX SMP NEGERI 7 MAKASSAR. Siswa menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya seni lukis kaca menggunakan cat minyak. Dengan pengerjaan menggunakan prinsip terbalik (melukis pada bagian belakang). Proses pengerjaannya dengan membuat pola, kemudian mewarnai sesuai warna pada pola pada bagian belakang kaca dengan cat.
2. Hasil siswa dalam melukis ragam hias toraja dengan menggunakan cat minyak oleh siswa kelas IX SMP NEGERI 7 MAKASSAR. Dikategorikan baik, namun masih ada yang berada pada kategori cukup dan belum mampu dalam membuat karya seni lukis kaca. Hal ini dapat dilihat hanya ada 7 orang siswa yang bisa memperoleh predikat sangat baik dari 11 orang siswa yang diteliti dan ada 3 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik namun ada 1 orang siswa dengan kategori cukup, dari 1 kelas yang diteliti lebih banyak memperoleh skor pada dikategori memuaskan dalam melukis ragam hias toraja dengan menggunakan cat minyak.

**B. Saran**

1. Untuk bisa membuat para peserta didik bisa berkarya dengan maksimal, baik, dan rapi sangat dibutuhkan pendekatan terhadap para peserta didik karena pembelajaran seperti ini sangat perlu kerjasama dan kenyamanan baik terhadap guru ataupun teman-temannya karena jika peserta didik merasa bosan dan tidak nyaman pada saat berkarya mereka tidak bisa berkarya dengan baik.
2. Peserta didik diajak berkarya dengan memilih alat dan bahan yang mudah mereka dapatkan dan membuat karya yang mudah untuk awal mereka berkarya, tidak memaksakan melakukan hal yang mereka anggap sulit.
3. Mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara menghargai dan bisa memaknai karya seni sehingga untuk bias berkarya tidak harus mengeluarkan biaya yang besar tetapi kita dapat mempergunakan barang-barang yang ada disekitar lingkungan kita yang dianggap oleh sebagian besar masyarakat tidak bisa berguna lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- H.D. Fauzi. 2013. *Seni Budaya Untuk SMP-MTS Kelas VII*: Yrama Widya. Bandung.
- Herbert Read. 2014. *Seni Melukis Di Atas Kaca (Glass Painting)*: Pustaka Pelajar
- JS Sande. 1989. *Toraja in Carving*. Ujungpandang.
- K. Kadang, 1960. *Ukiran Rumah Toraja*. Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka.
- LT Tangdilintin, 1975. *Tongkonan Dengan Seni Dan Koleksinya*. Tana Toraja.
- Meisar Ashari. 2016. *Kritik seni (Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni)*. Makassar: Media Qita Foundation.
- Mohammad Natsir Sitonda. 2007. *Toraja Warisan Dunia*. Makassar: Pustaka Refleksi
- Muliati. 2016. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Dengan Menggunakan Medi Kaca di MTS. Bulujaya Kabupaten Jeneponto*. Tidak DiTerbitkan. Makassar.
- Riza Muzayin, 2014. *Seni Rupa Indonesia*.  
[rizamuzayin.blogspot.com/2014\\_05\\_25\\_archive.html](http://rizamuzayin.blogspot.com/2014_05_25_archive.html). Diakses 27 mei 2014
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: SinarBaru.
- Westa. 1985. *Seni Melukis Di Atas Gelas (Glass Painting)*: Pustaka Pelajar
- Yadi Mulyadi. 2013. *Seni Budaya Untuk SMP-MTS Kelas VII*: Yrama Widya. Bandung.
- Zakhasbi. 2013. *Seni Melukis Di Atas Kaca/Gelas/beling (Glass Painting)*.  
Diakses 26 Februari 2013.

[http://www.kompasiana.com/heriyanto\\_rantelino](http://www.kompasiana.com/heriyanto_rantelino)

([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cat\\_minyak](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cat_minyak))

[ortandreigion.blogspot.com/pengertian-berkarya.html](http://ortandreigion.blogspot.com/pengertian-berkarya.html)

<https://www.google.co.id/maps/place/Sekolah+Menengah+Pertama+Negeri+7+M>

[akassar \(Online\) diakses tanggal 11 November 2016](#)

[http://voi.rri.co.id/voi/post/berita/90960/warna\\_warni/seni\\_lukis\\_kaca.html](http://voi.rri.co.id/voi/post/berita/90960/warna_warni/seni_lukis_kaca.html)

[Fadlanbahar99.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-ragam-hias.html?m=1](http://Fadlanbahar99.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-ragam-hias.html?m=1)

[Yusuf Efendi/Bdy/73/07-2011. Ukiran Toraja](#)

## A. Format Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah melukis ragam hias toraja pada kaca dengan menggunakan cat minyak oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar adapun hal-hal yang harus diamati terdiri atas :

<b>No</b>	<b>Melukis Ragam Hias Toraja Pada Kaca Dengan Menggunakan Cat Minyak</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Menyiapkan alat dan bahan	Menyediakan alat seperti kuas, wadah tempat cat, spidol, gambar pola, serta bahan seperti cat minyak dan kaca sebagai media melukis ragam hias toraja pada siswa SMP Negeri 7 Makassar
2	Membuat sketsa	Setelah tahap persiapan bahan dan alat maka selanjutnya yaitu proses membuat sketsa berdasarkan beberapa contoh ragam hias toraja yang ditentukan. Dengan membuat sketsa pada media kaca yang telah diberi tanda

3	Pemberian warna	Proses pemberian warna dilakukan dengan mengikuti garis-garis yang telah kita buat setelah itu mulai pemberian warna sesuai dengan contoh gambar ragam hias toraja yang kita buat
4	Proses penyempurnaan lukisan	Dalam proses ini yaitu proses penyempurnaan lukisan kaca dilakukan dengan cara mengisi ruang kosong dalam pemberian warna agar warna yang kita peroleh itu secara khusus lebih tebal tanpa menyisahkan lubang kecil

### B. Instrumen Penilaian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		90-100 (Sangat Baik)	80-89 (Baik)	70-79 (Cukup)	50-69 (Kurang)
1	Integritas ( <i>integrity</i> )				
2	Harmoni ( <i>harmony</i> )				
3	Kecemerlangan ( <i>clarity</i> )				

---

**Keterangan:**

90 – 100 = sangat baik

80 – 89 = baik

70 – 79 = cukup

50 – 69 = kurang

**C. Dokumentasi**



Gambar 19. Persiapan alat dan bahan seni lukis siswa kelas IX SMP Negeri 7 Makassar.  
(dokumentasi Penelitian 15 Agustus 2017)





Gambar 20. Proses membuat sketsa lukisan  
Sumber: (Dokumentasi peneliti : Juli 2016)



Gambar 21. . proses pemberian warna pada siswa kelas 1X  
SMP Negeri 7 Makassar.  
(dokumentasi penelitian 15 Agustus 2017)



Gambar 22. Sumber: Hasil akhir karya siswa kelas 1X  
SMP Negeri 7 Makassar.  
(dokumentasi penelitian 15 Agustus 2017)

## RIWAYAT HIDUP



**Andi Takdir Firman**, lahir di Bone pada tanggal 25 Desember 1992, penulis merupakan anak dari tujuh bersaudara, anak dari Ayahanda Andi Firman dan Ibu Nur herna. Penulis menamatkan pendidikan di SDN 99 Pekajo pada tahun 2005, pada tahun yang sama

melanjutkan pendidikan di SMPN 1 ALLA dan tamat pada tahun 2008, lalu melanjutkan pendidikan di SMK 45 Kalosi dan tamat pada tahun 2011. Di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Berkat lindungan Allah SWT, dan iringan Do'a kedua orang tua serta saudaraku, juga berkat bimbingan para dosen dan support dari teman-teman seperjuangan, sehingga dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi berhasil menyusun skripsi yang berjudul: "Melukis Ragam Hias Toraja Pada Kaca Dengan Menggunakan Cat Minyak oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Makassar".